

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus menerus meningkat sebagai akibat pertumbuhan dan peningkatan pendapatan domestic bruto. Jumlah penduduk Negara-negara kawasan Timur jauh sekitar 3,2 milyar atau 50% dari penduduk dunia. Didaerah inilah, tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati dan lemak per kapita per tahun penduduk dunia.

Minyak kelapa sawit (MKS) merupakan komoditi yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara, minyak makan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak makan di dalam dan di luar negeri yang kuat merupakan indikasi penting peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian (Pahan, 2011).

Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesesuaian lahan, pemeliharaan, pengatur peremajaan dan bahan tanam atau benih. Tanaman kelapa sawit dapat memberikan hasil yang tinggi apabila berasal dari jenis unggul dan mempunyai pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tanaman yang baik diantaranya ditentukan oleh tersediannya bibit yang baik. Kriteria bibit yang baik

adalah bibit yang mempunyai pertumbuhan subur, sehat dan bebas dari hama penyakit.

Pembibitan merupakan tahap awal kunci keberhasilan dalam kegiatan budidaya tanaman, karena pertumbuhan bibit merupakan periode kritis yang sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman selanjutnya. Pertumbuhan bibit ditentukan oleh kualitas bibit yang ditanam dan teknik budidaya yang termasuk didalamnya ketersediaan hara yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan akar, yaitu media yang mampu menyediakan asupan unsur hara dan air yang cukup selama pertumbuhan bibit serta memiliki aerasi dan drainasi yang baik sehingga dapat menjamin berlangsungnya respirasi akar tanaman dengan lancar. Pembibitan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pembibitan diperlukan karena tanaman kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus-menerus pada umur 1-1,5 tahun.

Mulsa adalah material penutup tanaman budidaya yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tumbuh dengan baik. Mulsa dapat bersifat permanen seperti serpihat kayu atau sementara seperti mulsa plastik. Mulsa dapat diplikasikan sebelum penanaman dimulai maupun setelah tanaman muncul. Mulsa organik akan secara alami menyatu dengan tanah dikarenakan proses alami yang melibatkan organisme tanah dan pelapukan non-biologis. Mulsa

digunakan pada berbagai aktivitas pertanian, mulai dari pertanian subsiste, perkebunan, hingga pertanian industri.

Mulsa organik yang berasal dari bahan-bahan alami seperti sisa tanaman mudah terurai. Keuntungan mulsa organik adalah mudah didapatkan, lebih ekonomis (murah) dan dapat terurai sehingga menambah kandungan bahan organik dalam tanah. Contoh mulsa organik adalah alang-alang, jerami, cacahan batang, dan daun dari tanaman jenis rumput-rumputan lainnya.

Hal-hal tersebut membangkitkan ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian mengenai pengaruh pemberian macam mulsa terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimanakah pengaruh pemberian macam mulsa terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemberian macam mulsa terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.
2. Mengetahui jenis-jenis mulsa terbaik bagi pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

3. Mengetahui pengaruh pemberian jenis-jenis mulsa terhadap porositas tanah podsolid merah kuning (PMK).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai pengaruh pemberian macam mulsa terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit khususnya di *main nursery* sehingga dapat diupayakan pengaplikasian jenis-jenis mulsa yang dapat menunjang pertumbuhan bibit kelapa sawit secara optimal serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis.